

STUDENT PERCEPTION ON TEACHER CAPABILITIES AND STUDENT LEARNING INTERESTS ON ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENTS

Hendrikus Jehamat

English Language Department, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: hendrikus75@gmail.com

Abstract: This research aims to find and analyze: (1) the effect of students' perceptions on the professional abilities of teachers and interest in learning together on the achievement of learning English Private Vocational School Students in North Jakarta. (2) The effect of students' perceptions on the professional abilities of teachers on English language learning achievement of Private Vocational High School students in North Jakarta. (3) The influence of students' interest in learning on the achievement of English learning of private vocational students in North Jakarta. The research method is survey with data analysis using multiple linear regression. Samples were taken as many as 70 students with simple random techniques. The results of the study are as follows: (1) There is a significant influence of students' perceptions of the teacher's professional abilities and interest in learning together on the learning achievement of English private vocational students in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig 0,000 <0.05 and Fcount = 49.399. (2) There is a significant influence of students' perceptions of the professional abilities of teachers on the achievement of English learning of private vocational students in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig.0,000 <0.05 and Tcount = 6,381. (3) There is a significant influence of students' interest in learning towards the achievement of English learning of private vocational students in North Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0.011 <0.05 and Tcount = 2.605. The results of this research are useful to improve the quality of learning and improve English learning achievement at vocational schools.

Key Words: student perception; teacher competencies; learning interest; learning achievement

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang hampir semua negara telah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa Inggris dengan mudah dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari; serta petunjuk pengoperasian sebuah alat elektronik, melamar pekerjaan, iklan-iklan di media massa dan masih banyak lagi. Singkatnya, penggunaan bahasa Inggris digunakan sebagai media pengetahuan dan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di beberapa kota besar, bahasa Inggris mulai diperkenalkan pada tingkat pendidikan dasar seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau sekolah Taman Kanak-kanak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas para siswa. Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris, dapat membantu perkembangan negara dan bangsa untuk menjalin hubungan dengan negara-negara lain. Menyadari pentingnya bahasa Inggris, maka pembelajaran bahasa Inggris harus diterapkan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta yang merupakan salah satu upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tentu tidak luput dari peran serta guru. Saat ini tenaga pendidik (guru) sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, dengan adanya undang-undang tentang guru dan dosen. Ada dua sisi yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut, yaitu kualifikasi minimal dan kesejahteraan guru melalui sertifikasi. Ini adalah bentuk kehadiran negara dalam dunia pendidikan yang

nyata. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 4 Kualifikasi dan Kompetensi, Pasal 8 menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (*Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*, 2005). Pembinaan profesionalisme guru melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang diadakan pemerintah serta melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan memberikan sumbangan yang besar sehingga menghasilkan guru yang profesional dan berkualitas. Hal ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan wawasan guru dalam bidang pendidikan yang lebih efektif. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga para siswa lebih tertarik untuk mengikuti dan mendalami pelajaran yang sedang diikutinya. Pembelajaran inovatif dan kreatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta memupuk kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan.

Peraturan Pemerintah No.19 tahun (*Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2006) pada pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian karakter sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik mental serta psikologis siswa. Guru memegang peranan yang penting dalam pencapaian keberhasilan belajar yang optimal, karena guru menjadi perencana, pelaksana dan sekaligus memberikan evaluasi pencapaian belajar siswa (Kartono, 2018). Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Benevento, 1984; Cunningsworth, 1995; Mudzakir, 2009; Zohrabi, 2011). Proses pembelajaran di sekolah tergantung pada bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi dan minat belajar, serta menciptakan pembelajaran yang kondusif. Secara profesional, kreativitas guru dalam menciptakan sesuatu yang baru baik dalam melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif, maupun dalam peningkatan wawasan dan keilmuan yang terus menerus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari motivasi guru dalam menciptakan prestasi. Hal ini tak luput dari tanggung jawab dari guru yang mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat pendidikan dasar ini. Selain kemampuan untuk menguasai bahasa Inggris, para guru ini juga hendaknya memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa dan manfaatnya bagi mereka kelak. Tantangan ini menjadi semakin berat ketika siswa memberi respons pasif dan tidak tertarik, serta tidak termotivasi untuk belajar bahasa Inggris di sekolah.

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang dinilai oleh siswa sebagai mata pelajaran yang cukup sulit, akan berdampak pada sikapnya terhadap mata pelajaran tersebut. Sikap yang kurang mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membuat siswa menilai bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang kurang diminati. Penilaian ini akan berpengaruh pada perhatian dan minat belajarnya. Slameto (2015, p. 146) mengemukakan bahwa “untuk menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus memiliki sikap minat belajar terhadap bahan yang akan dipelajarinya”. Apabila bahan pelajaran tersebut tidak menjadi bahan perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga berdampak pada keengganan untuk belajar dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajarnya. Faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar bahasa Inggris adalah siswa itu sendiri. Pendekatan yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rubie-Davies, 2010) dan hubungan guru-siswa yang terbina dengan baik dapat memperkuat tingkat kepercayaan siswa pada gurunya sendiri dalam proses belajar-mengajar (Frymier & Houser, 2000; Thompson, 2006). Bila kedua hal ini sudah diproses dalam ruang kelas, maka pemilihan media ajar atau alat bantu ajar yang membuat siswa tertarik akan mengakselerasi kesuksesan belajar (Hashemi & Ghasemi, 2011; Post & Rathet, 1996). Tanpa adanya dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri seperti minat belajar, menyebabkan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan bagi siswa. Kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, akan mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar serta melakukan kegiatan belajar dengan sebaik mungkin. Belajar pada dasarnya merupakan proses suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada diri siswa akibat dari latihan, penyesuaian maupun pengalaman.

Dari uraian di atas maka penelitian ini diadakan untuk mencari tahu mengenai pengaruh persepsi siswa atas kemampuan profesional guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang dapat dirinci dengan: 1) pengaruh persepsi siswa terhadap profesional guru dan minat belajar secara



bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris Bahasa Inggris?; 2) pengaruh persepsi siswa atas profesional guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris; 3) pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Pemilihan mata pelajaran bahasa Inggris karena penulis berasumsi bahwa bahasa Inggris telah dipelajari siswa dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan digunakan dalam dunia pendidikan dan ekonomi.

Metode

Populasi target penelitian ini adalah siswa kelas adalah siswa kelas XI SMK Swasta di Jakarta Utara tahun pelajaran 2017/2018. Dengan mengambil populasi dari SMK Swasta Gita Kirti dan SMK Swasta Strada II Jakarta Utara dengan jumlah populasi target kelas XI adalah 700 siswa. Populasi yang diambil secara acak (*random sampling*) sebanyak 10 % sebagai sampel penelitian, maka penetapannya terdapat 70 orang siswa sebagai responden/sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara kluster, proporsional dan *random* (Jannah & Prasetyo, 2005). Teknik kluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Teknik proporsional digunakan dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah yang ada di populasi (Sugiyono, 2016). Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik acak.

Penggunaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menempuh penyebaran instrumen angket. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan langkah, sebagai berikut:

1. Memberikan angket yang disediakan oleh peneliti.
2. Mengadakan pengisian angket persepsi siswa atas profesional guru
3. Mengadakan pengisian angket minat belajar
4. Memeriksa seluruh hasil angket yang telah diberikan kepada para responden.
5. Memberi nilai seluruh angket siswa yang selanjutnya nilai-nilai tersebut dijadikan data tabulasi untuk ketiga variabel dalam penelitian ini.

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian dan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik poligon dan histogram untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga masing-masing kelompok data akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak *mean*, *median*, dan modus serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variasi, simpangan baku, kemencengan, dan kurtosis.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan layak untuk dianalisis lebih lanjut atau tidak dengan menggunakan alat-alat statistik. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian normalitas data dan pengujian linearitas regresi. Dalam penelitian ini keseluruhan analisis yang dilakukan dibantu dengan program komputer *SPSS versi 20.0*.

Hasil dan Diskusi

Penulis menyajikan data penelitian yang terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel prestasi belajar bahasa Inggris(Y), variabel persepsi siswa atas profesional guru(X1) dan variabel minat belajar (X2). Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya.

Tabel 1 Hasil perhitungan pengujian signifikansi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.584	7.780

a. Predictors: (Constant), minat belajar, persepsi siswa

Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan ANova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5979.683	2	2989.841	49.399	.000 ^b
Residual	4055.160	67	60.525		
Total	10034.843	69			

a. Dependent Variable: prestasi belajar bahasa inggris

b. Predictors: (Constant), minat belajar, persepsi siswa

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.575	12.451		-.367	.714
persepsi siswa	.545	.085	.604	6.381	.000
minat belajar	.394	.151	.247	2.605	.011

a. Dependent Variable: prestasi belajar bahasa inggris

1. Pengaruh-pengaruh persepsi siswa terhadap profesional guru (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_o: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_o : tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas profesional guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

H_1 : terdapat pengaruh persepsi siswa atas profesional guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh yang signifikan tingkat persepsi siswa atas profesional guru (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa (Y) yaitu sebesar 0,772.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,772 dan koefisien determinasi sebesar 77,2 %. Dengan pengujian melalui SPSS versi 20.0, terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (persepsi siswa atas profesional guru) dan X2 (minat belajar) bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi siswa atas profesional guru dan minat belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa

2. Pengaruh persepsi siswa atas profesional guru (X1) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_o : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya :

H_o : tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas profesional guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

H_i : terdapat pengaruh persepsi siswa atas profesional guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dari

Tabel 4 terlihat bahwa nilai $Sig = 0,005$ dan $t_{hitung} = 6.381$ sedangkan $t_{tabel} = 2.605$ karena nilai $sig < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_i

otomatis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X1(tingkat persepsi siswa atas profesional guru) terhadap variable terikat Y(prestasi belajar bahasa Inggris), hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig.0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} = 6.381$.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikan $sig = 0,004$ dan $t_{hitung} = 6.381$. sedangkan $t_{tabel} = 2.665$ karena nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak H_i diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X1(tingkat persepsi siswa atas profesional guru) terhadap variable terikat Y (prestasi belajar bahasa Inggris).

Siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi. Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2015, p. 180). Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa atas profesional guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi siswa atas profesional guru, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara.

3. Pengaruh minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_o : \beta_{y2} = 0$$

$$H_i : \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya: H_o : tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. H_i : terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa

nilai signifikan ($sig = 0,011$ dan $t_{hitung} = 2.605$. sedangkan $t_{tabel} = 6.381$, karena nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_i diterima. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Inggris) Dari hasil pengujian korelasi, maupun regresi maupun dengan melihat model garis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (minat belajar) terhadap variable terikat Y (prestasi

belajar bahasa Inggris) . hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig 0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2.605$.

Menurut hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa minat siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Artinya, minat siswa yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara.

Secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:



1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas profesionalisme guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0.000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 49,399$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas profesionalisme guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0.000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,381$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0.011 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,605$.
4. Persepsi siswa atas profesional guru lebih besar pengaruhnya daripada tingkat minat belajar. Hal ini terlihat dari nilai $t_{\text{hitung}} \text{ persepsi siswa atas profesional guru} = 6.381 > t_{\text{hitung}} \text{ minat belajar} = 2.605$.

Simpulan

Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan bisa memadukan dan meningkatkan antara minat belajar dengan persepsi siswa atas profesionalisme guru, agar siswa/siswinya bisa memperoleh prestasi belajar yang optimal, yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Selain para guru, para pengelola lembaga pendidikan dan para orang tua juga hendaknya mengarahkan siswanya/putra/putrinya agar meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi serta selalu memberi motivasi kepada siswa/siswinya agar mereka memiliki minat belajar yang tinggi, berprestasi dan berkompotensi untuk meningkatkan prestasi belajar setinggi-tingginya. Yang terakhir adalah guru sebagai suatu profesi hendaknya para guru menyadari akan standar yang mereka miliki untuk memenuhi syarat sebagai guru berkompotensi, sehingga selalu berupaya untuk memiliki dan meningkatkan profesionalisme dirinya di bidang pengajaran agar dengan demikian muncul prestasi belajar siswa yang tinggi.

Daftar Rujukan

- Benevento, J. (1984). Choosing and Using Textbooks. *Annual Meeting of the American Council on the Teaching of Foreign Languages*.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing your coursebook*. Oxford : Heinemann.
- Frymier, A. B., & Houser, M. L. (2000). The teacher-student relationship as an interpersonal relationship. *Communication Education*, 49(3), 207–219. <https://doi.org/10.1080/03634520009379209>
- Hashemi, M., & Ghasemi, B. (2011). Using mobile phones in language learning/teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.220>
- Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, (2005) (testimony of Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia). <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.HTM>
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2005). *Pendekatan kuantitatif: Teori dan aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono. (2018). Pengaruh kemampuan membaca cepat dan sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 01(01), 49–57. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3816>
- Mudzakir, A. (2009). Penulisan Buku Teks yang Berkualitas. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 34–46. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195207061979031-MUDZAKIR/makalah_%26artikel/PENULISAN_BUKU_TEKS_BAHASA_YANG_BERKUALITAS.pdf
- Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan*, (2006).
- Post, R., & Rathet, I. (1996). On Their Own Terms: Using Student Native Culture as Content in the EFL Classroom. *English Teaching Forum*.
- Rubie-Davies, C. M. (2010). Educational Psychology: Concepts, Research and Challenges. In *Educational Psychology: Concepts, Research and Challenges*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203838884>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.



Thompson, G. (2006). Teacher and student first language and target language use in the foreign language classroom: A qualitative and quantitative study of language choice. *The University of Arizona Campus Repository*. <http://www.mendeley.com/research/teacher-student-first-language-target-language-foreign-language-classroom-qualitative-quantitative-s-1>

Zohrabi, M. (2011). Coursebook Development and Evaluation for English for General Purposes Course. *English Language Teaching*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.5539/elt.v4n2p213>

